**Krepa: Kreativitas Pada Abdimas** **Vol 7 No 11 Tahun 2026**
**ISSN 2988-3059**
**Cahaya Ilmu Bangsa**

# Pelatihan Pembuatan Tudung Saji Daur Ulang Sebagai Edukasi Lingkungan Bagi Anak Di Rt 4 Rw 4 Jemur Wonosari Surabaya

**Eka Andina Rahmawati[1], Najwa Zulfa Aprilinda[2], Nadya Roselin Wahyudi [3], Yuni Anggraini [4], Jasmine Az Zahra [5], Muhammad Adetiya [6]**
UIN Sunan Ampel Surabaya
ekaandina19@gmail.com, aprilindanazwazulfa@gmail.com, nadyaroselinw@gmail.com, yuni-anggraini736@gmail.com, Jzmineazz@gmail.com, Muhammadaditiyaaditiya1@gmail.com

**Abstrak**

Permasalahan sampah rumah tangga yang terus meningkat sejalan dengan minimnya kegiatan kreatif berbasis lingkungan bagi anak-anak menjadi latar belakang pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan hasta karya pembuatan tudung saji dari bahan daur ulang, serta menganalisis dampaknya terhadap kreativitas dan kepedulian lingkungan anak-anak usia sekolah dasar di RT 04 RW 04 Jemur Wonosari Surabaya. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 271 RW 04 dalam satu kali pertemuan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif, di mana anak-anak dilibatkan secara aktif mulai dari tahap sosialisasi, praktik pembuatan karya, hingga evaluasi hasil. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan wawancara singkat, kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif berdasarkan indikator kreativitas (kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi) menurut Munandar dan indikator kepedulian lingkungan (pemahaman, sikap, kecenderungan perilaku). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi selama pelatihan berlangsung, serta mampu menghasilkan karya tudung saji dengan variasi warna dan corak hiasan yang mencerminkan keempat indikator kreativitas. Selain itu, ditemukan pula perubahan sikap anak-anak yang mulai memandang barang bekas sebagai sesuatu yang dapat dimanfaatkan kembali, menandakan tumbuhnya kepedulian lingkungan meski dalam skala sederhana. Kegiatan ini memperkuat bahwa pendekatan praktik langsung berbasis pemanfaatan keragaman bahan daur ulang rumah tangga efektif diterapkan pada lingkup komunitas nonformal seperti RT/RW melalui skema Kuliah Kerja Nyata (KKN).

**Kata Kunci:** Hasta karya, daur ulang, kreativitas anak, kepedulian lingkungan, Kuliah Kerja Nyata (KKN)

**Article History**

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Plagiarism Checker No 2634

**Copyright : Author**

**Publish by : Krepa**

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

**Krepa: Kreativitas Pada Abdimas** **Vol 7 No 11 Tahun 2026**
**ISSN 2988-3059**
**Cahaya Ilmu Bangsa**

## A. LATAR BELAKANG

Permasalahan sampah rumah tangga merupakan salah satu isu lingkungan yang terus berkembang seiring meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap barang berkemasan plastik dan kertas.[1] Di tingkat rukun tetangga (RT), pengelolaan sampah masih banyak mengandalkan pola kumpul-angkut-buang tanpa disertai upaya pemilahan maupun pemanfaatan kembali (reuse) sehingga volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir terus meningkat. Padahal, sebagian besar sampah rumah tangga seperti plastik kemasan, kardus bekas, kain perca, dan lain-lain masih dapat diolah kembali menjadi barang yang bernilai guna melalui prinsip 3R, yaitu *reduce*, *reuse*, *recycle*, sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 3 undang-undang yang sama.[2]

Kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan idealnya ditanamkan sejak usia dini, karena masa sekolah dasar merupakan periode emas pembentukan karakter dan kebiasaan yang akan terbawa hingga dewasa.[3] Selain aspek kepedulian lingkungan, usia sekolah dasar juga merupakan masa yang sangat potensial untuk mengembangkan kreativitas anak, mengingat pada rentang usia tersebut anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang melakukan eksplorasi terhadap hal-hal baru.[4]

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) 271 di lingkungan RT 04 RW 04, ditemukan bahwa anak-anak usia sekolah dasar di wilayah tersebut belum memiliki wadah kegiatan kreatif yang memanfaatkan barang bekas di lingkungan sekitar mereka. Kegiatan bermain anak-anak lebih banyak diarahkan pada permainan gawai (gadget) dan permainan pasif lainnya, sementara potensi barang bekas rumah tangga seperti kardus, kain perca, dan kertas masih menumpuk tanpa dimanfaatkan. Kondisi ini mendorong KKN Kelompok 271 untuk merancang kegiatan pelatihan hasta karya berupa pembuatan tudung saji dari bahan daur ulang sebagai media pembelajaran yang menggabungkan aspek keterampilan tangan, kreativitas, dan pendidikan lingkungan sekaligus.

Tudung saji dipilih sebagai objek karya karena bentuknya yang sederhana namun tetap fungsional sebagai perlengkapan rumah tangga, sehingga anak-anak tidak hanya belajar berkreasi, tetapi juga menghasilkan produk yang dapat langsung dimanfaatkan atau diberikan kepada orang tua mereka di rumah. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini disusun dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan, menganalisis dampaknya terhadap kreativitas anak, serta menganalisis dampaknya terhadap tumbuhnya kepedulian lingkungan pada anak-anak peserta pelatihan.

## B. RISET TERDAHULU

Beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah mengangkat tema pemanfaatan barang bekas untuk menumbuhkan kreativitas dan kepedulian lingkungan pada anak, dengan konteks dan fokus yang beragam, antara lain:

1. Wati dkk. melaksanakan edukasi dan pendampingan daur ulang sampah plastik bagi siswa SD Negeri 001 Sungai Pinang, Kota Samarinda, dengan fokus mengubah botol plastik bekas

---

[1] "UU No. 18 Tahun 2008," Database Peraturan | JDIH BPK, 26, diakses 20 Juli 2026, http://peraturan.bpk.go.id/Details/39067.
[2] Database Peraturan | JDIH BPK, "UU No. 18 Tahun 2008," 4.
[3] Imam, "Mengenal Tahap-Tahap Perkembangan Anak Menurut Teori Piaget," *Fakultas Psikologi Terbaik di Sumatera Utara*, 20 Mei 2024, https://psikologi.uma.ac.id/mengenal-tahap-tahap-perkembangan-anak-menurut-teori-piaget/.
[4] Firdatul Taqbira dkk., *Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup bagi Siswa Sekolah Dasar di Pekanbaru*, 7, no. 1 (2025).

menjadi pot tanaman untuk meningkatkan kesadaran dan kreativitas anak.[5] Penelitian tersebut menegaskan bahwa pelatihan berbasis satu jenis bahan (botol plastik) efektif meningkatkan kreativitas, namun belum menyentuh keragaman bahan daur ulang rumah tangga lain seperti kain perca dan kardus.

2. Studi lain oleh tim pengabdian yang dipublikasikan dalam Jurnal PIMAS menunjukkan bahwa pelatihan daur ulang sampah botol plastik sebagai media pembelajaran pengelolaan sampah berhasil mengembangkan kreativitas sekaligus pengetahuan siswa SD mengenai pengelolaan sampah plastik, dengan faktor pendukung berupa motivasi peserta dan dukungan orang tua.[6]
3. Pada konteks internasional, kegiatan pengabdian di Sanggar Bimbingan Sentul, Kuala Lumpur, mengimplementasikan pendekatan pendidikan lingkungan berbasis praktik daur ulang bagi siswa dan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan teknis, kreativitas, serta kesadaran lingkungan peserta, yang diukur melalui observasi, kuesioner, dan keterlibatan aktif siswa.[7]
4. Penelitian tindakan yang meneliti anak usia dini di TK Darul Azizi juga menemukan bahwa kegiatan mengolah botol bekas menjadi kerajinan meningkatkan kreativitas anak secara signifikan, terutama pada indikator orisinalitas, kelancaran ide, dan kemampuan eksplorasi bahan, setelah pendekatan pengajaran diubah dari instruktif menjadi fasilitatif.[8]

Berdasarkan penelusuran riset terdahulu tersebut, dapat diidentifikasi kesenjangan (gap) penelitian yang menjadi posisi kegiatan ini: pertama, sebagian besar kegiatan sejenis berfokus pada satu jenis bahan daur ulang (umumnya botol plastik) dan berlokasi di lingkungan sekolah formal (SD/TK), sedangkan kegiatan ini memanfaatkan keragaman bahan daur ulang rumah tangga (kardus, kain perca, kertas) dan dilaksanakan pada lingkup komunitas nonformal di tingkat RT; kedua, produk akhir yang dihasilkan dalam kegiatan ini berupa tudung saji, yaitu barang fungsional rumah tangga, yang belum banyak diangkat dalam kegiatan pengabdian serupa; ketiga, kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa, sehingga sekaligus menjadi wahana penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi di tingkat masyarakat akar rumput.

## C. KERANGKA TEORI

a. Hasta Karya dan Pendidikan Keterampilan

Istilah *hasta karya* berasal dari kata *hasta* yang berarti tangan dan *karya* yang berarti hasil ciptaan, sehingga secara harfiah hasta karya dapat diartikan sebagai karya yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Kegiatan hasta karya lazim digunakan sebagai metode pembelajaran keterampilan pada jenjang pendidikan anak usia dini hingga sekolah dasar karena bersifat konkret, menyenangkan, dan mudah diaplikasikan menggunakan bahan-bahan sederhana. Dalam konteks

[5] Masna Wati dan Afra Amelia Septiani, "Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pemanfaatan Sampah Bekas Guna untuk Menumbuhkan Kesadaran Pelestarian Lingkungan," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 14, no. 3 (2023): 539–43, https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i3.13266.

[6] Rina Sulistiyani, "Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas," *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS* 1, no. 1 (2022): 10–21, https://doi.org/10.35960/pimas.v1i1.736.

[7] Fatmawati A. Mappasere dkk., "Pemberdayaan Anak Sekolah Dasar Melalui Daur Ulang Kreatif di Sanggar Bimbingan Sentul di Kuala Lumpur," *Jurnal SOLMA* 14, no. 2 (2025): 2613–24, https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.18740.

[8] Salpina dkk., "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Mengolah Botol Bekas Menjadi Kerajinan: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 18109–15, https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4792.

pendidikan, kegiatan keterampilan tangan atau *handicraft* memiliki peran penting dalam mengembangkan koordinasi motorik halus, ketekunan, dan kemampuan pemecahan masalah pada anak.[9]

b. Daur Ulang sebagai Media Pembelajaran

Daur ulang (*recycle*) merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah yang bertujuan mengubah barang bekas menjadi produk baru yang memiliki nilai guna.[10] Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran juga sejalan dengan konsep *education for sustainable development* (pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan) yang menekankan pentingnya pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan ke berbagai aspek kehidupan, termasuk kegiatan nonformal seperti pelatihan keterampilan di lingkungan masyarakat.[11]

c. Kreativitas Anak Usia Sekolah dasar

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, berdasarkan data atau unsur-unsur yang telah ada sebelumnya, dengan ciri kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).[12] Pada usia sekolah dasar, anak berada pada masa yang sangat responsif terhadap stimulasi kreatif karena rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan berpikir konkret yang sudah mulai berkembang, sehingga kegiatan praktik langsung seperti pembuatan tudung saji dinilai efektif untuk merangsang kreativitas tersebut.[13]

d. Kepedulian Lingkungan Pada Anak

Kepedulian lingkungan (*environmental awareness*) merupakan sikap dan kesadaran seseorang terhadap kondisi lingkungan sekitarnya yang tercermin dalam perilaku menjaga, memelihara, dan tidak merusak lingkungan.[14] Penanaman kepedulian lingkungan pada anak dapat dilakukan melalui pendekatan *experiential learning*, yaitu anak diajak mengalami langsung proses pengolahan barang bekas menjadi produk baru, sehingga pemahaman yang diperoleh bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus.

e. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai Bentuk Pengabdian Masyarakat

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, yang mewajibkan mahasiswa terjun langsung ke tengah masyarakat guna menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.[15] Program kerja yang dilaksanakan dalam KKN idealnya disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan riil masyarakat setempat, sehingga program yang dijalankan mampu

---

[9] humas, "Pendidikan Montessori: Pendekatan Belajar Anak Usia Dini Yang Relevan Dengan Masa Kini," *Universitas Al-Azhar Indonesia*, 1 September 2025, https://uai.ac.id/pendidikan-montessori-pg-paud-uai/.

[10] "Pengantar Kesehatan Lingkungan | PDF," Scribd, diakses 20 Juli 2026, https://id.scribd.com/document/327504740/pengantar-kesehatan-lingkungan.

[11] "Education for Sustainable Development Goals: learning objectives - UNESCO Digital Library," diakses 20 Juli 2026, https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000247444/.

[12] "Definisi dan Aspek Kreativitas | PDF," Scribd, diakses 20 Juli 2026, https://id.scribd.com/document/359839328/Pengertian-Kreativitas-Definisi-Menurut-Para-Ahli-Ciri.

[13] Nurmala Syahfitri dan Nurhayati Nurhayati, "Analisis Tentang Berbagai Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 4 (2025): 6508–14.

[14] "(PDF) LITERASI LINGKUNGAN DAN KESADARAN LINGKUNGAN: POTENSI DAN TANTANGAN DALAM PENDIDIKAN ABAD 21," diakses 20 Juli 2026, https://www.researchgate.net/publication/353016532_LITERASI_LINGKUNGAN_DAN_KESADARAN_LINGKUNGAN_POTENSI_DAN_TANTANGAN_DALAM_PENDIDIKAN_ABAD_21.

[15] "Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi," diakses 20 Juli 2026, https://kemdiktisaintek.go.id/library/book/panduan-kuliah-kerja-nyata-kkn-kebangsaan-2024.

memberikan manfaat dan dampak berkelanjutan bagi masyarakat sasaran, termasuk kelompok anak-anak sebagai generasi penerus.

**D. METODOLOGI**

a. Jenis Kegiatan

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis aksi (action-based community service) yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 271 RW 04 menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif, yaitu anak-anak dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses pembuatan karya, bukan hanya sebagai penerima materi secara pasif.

b. Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan oleh KKN Kelompok 271 di lingkungan RT 04 RW 04 JemurWonosari Surabaya, bertempat di rumah salah satu warga yang digunakan sebagai pusat kegiatan (posko) KKN. Kegiatan ini dilaksanakan hanya dalam satu kali pertemuan, di mana tahap sosialisasi, pelatihan inti, dan evaluasi hasil karya dilakukan secara berurutan dalam satu waktu yang sama pada hari Kamis, 16 Juli 2026 Ba'da Maghrib.

c. Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) yang berdomisili di lingkungan RT 04 RW 04 Jemur Wonosari Surabaya. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa usia sekolah dasar merupakan periode yang tepat untuk menanamkan nilai kreativitas dan kepedulian lingkungan sebagaimana telah diuraikan pada bagian kerangka teori.

d. Alat dan Bahan

Bahan utama yang digunakan meliputi bahan daur ulang seperti kardus bekas, kain perca, gelas mineral plastik bekas, serta hiasan tambahan seperti pita dan *crayon* untuk menghias tutup tudung saji bagian atas. Adapun alat yang digunakan meliputi gunting, lem yang dioperasikan oleh pendamping, staples, penggaris, dan alat tulis untuk membuat pola.

**E. TAHAPAN PELAKSANAAN**

a. Tahap Persiapan

Mahasiswa KKN Kelompok 271 RW 04 melakukan survei kebutuhan, koordinasi dengan ketua RT 04 RW 04, penyusunan rancangan kegiatan, serta pengumpulan bahan daur ulang yang diperoleh dari sumbangan warga sekitar maupun hasil pengumpulan mandiri oleh anggota KKN.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Anak-anak diberikan penjelasan mengenai konsep daur ulang dan langkah-langkah pembuatan tudung saji, kemudian dipandu secara langsung oleh mahasiswa KKN mulai dari membuat pola, memotong bahan, merangkai kerangka, hingga menghias produk sesuai kreativitas masing-masing anak. Kegiatan dilaksanakan secara berkelompok kecil agar pendampingan dapat dilakukan lebih intensif.

c. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Setelah produk selesai dibuat, dilakukan sesi presentasi sederhana di mana setiap anak menceritakan hasil karyanya masing-masing. Mahasiswa KKN turut melakukan evaluasi terhadap jalannya kegiatan, baik dari sisi partisipasi anak-anak maupun ketercapaian tujuan kegiatan.

**F. TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA**

Data mengenai jalannya kegiatan dan dampaknya dikumpulkan melalui observasi partisipatif oleh mahasiswa KKN selama pelatihan berlangsung, dokumentasi foto dan video, serta wawancara singkat dan tidak terstruktur kepada anak-anak. Analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan mengelompokkan temuan ke dalam dua indikator utama, yaitu indikator kreativitas (ke-

lancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi) sebagaimana dirumuskan oleh Munandar,[16] dan indikator kepedulian lingkungan (pemahaman, sikap, dan kecenderungan perilaku).

## G. HASIL RISET (AKSI)

a. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan hasta karya pembuatan tudung saji dari bahan daur ulang berlangsung dengan lancar sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Kegiatan diikuti oleh anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan RT 04 RW 04 Jemur Wonosari yang terbagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk memudahkan proses pendampingan oleh mahasiswa KKN. Setiap kelompok didampingi oleh dua hingga tiga mahasiswa yang bertugas menjelaskan langkah kerja sekaligus membantu proses pemotongan bahan yang membutuhkan alat tajam. Rangkaian kegiatan dilaksanakan satu kali pertemuan, dimulai dari pengenalan konsep daur ulang, praktik pembuatan kerangka tudung saji dari gelas mineral plastik bekas, hingga tahap menghias menggunakan kain perca dan kertas warna.

b. Antusiasme dan Partisipasi Anak-anak

Selama kegiatan berlangsung, terlihat antusiasme yang tinggi dari anak-anak dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan. Anak-anak aktif bertanya mengenai cara merangkai bahan, saling membantu antarteman dalam satu kelompok, dan menunjukkan rasa bangga ketika berhasil menyelesaikan karyanya. Anak-anak menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi sepanjang kegiatan berlangsung, yang mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung mampu menarik minat anak secara efektif.

c. Produk Yang Dihasilkan

Produk tudung saji yang dihasilkan oleh anak-anak menunjukkan variasi warna, dan corak hiasan yang beragam, mencerminkan ekspresi kreativitas masing-masing anak. Sebagian anak menghias tudung saji dengan motif bunga dari *crayon*, dan ada pula yang menambahkan aksesori pita sebagai sentuhan akhir. Variasi hasil karya ini menunjukkan bahwa meskipun menggunakan bahan dan langkah kerja yang sama, setiap anak mampu menghasilkan karya dengan ciri khas yang berbeda-beda.

d. Temuan Terkait Indikator Kreativitas

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, dapat diidentifikasi kemunculan keempat indikator kreativitas pada diri anak: kelancaran dalam menghasilkan ide bentuk hiasan, keluwesan dalam mengombinasikan warna dan bahan, orisinalitas dalam merancang motif yang berbeda dari contoh yang diberikan, serta elaborasi dalam menyempurnakan detail karya.[17] Sebagai gambaran rinci, dari kelompok kecil yang diamati, hampir seluruh anak mampu menyelesaikan pola dasar dengan cepat (kelancaran), mereka juga berhasil mengombinasikan lebih dari satu jenis bahan hias (keluwesan), ada yang menghasilkan motif yang tidak meniru contoh mahasiswa pendamping (orisinalitas), dan sebagian anak menambahkan detail tambahan seperti renda atau manik-manik pada tahap akhir (elaborasi).

e. Temuan Terkait Kepedulian Lingkungan

Selain aspek kreativitas, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kepedulian lingkungan anak-anak peserta. Hal ini tampak dari perubahan sikap anak-anak yang mulai memahami bahwa barang bekas di sekitar rumah, seperti gelas mineral plastik dan kardus, tidak selalu harus dibuang, melainkan dapat diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat. Beberapa anak

[16] "Indikator Berpikir Kreatif Menurut Munandar | PDF," Scribd, diakses 21 Juli 2026, https://id.scribd.com/document/576768977/A-23-Nuraina-Misbawati-Tugas-Individu-Keterampilan-Berfikir-Kreatif-Kritis.
[17] Scribd, "Indikator Berpikir Kreatif Menurut Munandar | PDF."

bahkan menyampaikan keinginan untuk mengumpulkan barang bekas lain di rumah untuk dijadikan karya serupa, yang menunjukkan adanya internalisasi nilai kepedulian lingkungan meskipun dalam skala sederhana.

f. Kendala Dan Solusi Di Lapangan

Beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan jumlah alat staples yang menyebabkan antrean pada saat proses pembikinan badan tudung saji, serta perbedaan tingkat kemampuan motorik antaranak yang membuat waktu penyelesaian karya bervariasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa KKN 271 RW 04 membagi anak-anak ke dalam kelompok kecil secara bergantian menggunakan staples, serta memberikan pendampingan lebih intensif kepada anak-anak yang membutuhkan bantuan tambahan agar seluruh peserta dapat menyelesaikan karyanya masing-masing.

g. Dokumentasi Kegiatan

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan oleh mahasiswa KKN Kelompok 271 dalam bentuk foto dan video sebagai bahan pelaporan sekaligus arsip kegiatan. Hasil karya tudung saji yang telah selesai dibawa pulang oleh masing-masing anak untuk digunakan atau dipamerkan kepada keluarganya di rumah.

**H. DISKUSI**

Temuan mengenai kemunculan keempat indikator kreativitas (kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi) pada anak-anak peserta pelatihan mengonfirmasi teori Munandar yang menyatakan bahwa kreativitas dapat distimulasi melalui kegiatan yang memberi ruang eksplorasi bagi anak.[18] Pendekatan pelatihan partisipatif yang digunakan dalam metodologi kegiatan ini di mana anak diberi kebebasan memilih warna, bahan, dan motif hiasan alih-alih mengikuti satu contoh baku, secara metodologis konsisten dengan prasyarat teoretis tersebut, dan hal ini yang membedakannya dari pendekatan yang lebih instruktif.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil riset terdahulu di TK Darul Azizi yang menunjukkan bahwa kreativitas anak meningkat signifikan setelah pendekatan pengajaran diubah dari instruktif menjadi fasilitatif. Kesamaan pola ini memperkuat argumen bahwa derajat kebebasan berkarya yang diberikan pendamping, bukan semata jenis bahan yang digunakan, merupakan variabel penting yang menjelaskan keberhasilan stimulasi kreativitas pada kegiatan berbasis kerajinan tangan, baik pada konteks anak usia dini maupun usia sekolah dasar.

Perubahan sikap anak-anak yang mulai memandang barang bekas sebagai sesuatu yang dapat dimanfaatkan kembali, sebagaimana dilaporkan pada bagian hasil, sejalan dengan teori bahwa kepedulian lingkungan tumbuh melalui proses pembelajaran dan pembiasaan sejak dini. Metodologi experiential learning yang diterapkan anak mengalami langsung proses mengubah barang bekas menjadi produk baru, bukan sekadar mendengarkan penjelasan tampak menjadi faktor yang menjelaskan mengapa perubahan sikap tersebut dapat teramati dalam waktu pelatihan yang relatif singkat. Pola ini juga konsisten dengan temuan pada riset terdahulu di Sanggar Bimbingan Sentul, yang melaporkan bahwa pendekatan praktik langsung berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan peserta secara terukur.

Dibandingkan dengan riset terdahulu yang sebagian besar berfokus pada satu jenis bahan daur ulang (botol plastik) dan berlangsung di lingkungan sekolah formal, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang memanfaatkan keragaman bahan daur ulang rumah tangga sekaligus menghasilkan produk fungsional (tudung saji) juga efektif menumbuhkan kreativitas dan kepedu-

[18] A. Suryang Sari, "Implementasi Pembelajaran Outdoor dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kreativitas Anak," *Early Childhood Education Journal*, no. 2025 (t.t.).

lian lingkungan anak, sekaligus dapat dilaksanakan pada lingkup komunitas nonformal seperti RT/RW melalui skema KKN. Hal ini memperluas cakupan penerapan model pelatihan hasta karya berbasis daur ulang yang selama ini lebih banyak diuji pada konteks sekolah formal.

**KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan hasta karya pembuatan tudung saji dari bahan daur ulang yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 271 di RT 04 RW 04 berhasil memberikan dampak positif terhadap kreativitas dan kepedulian lingkungan anak-anak usia sekolah dasar. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif yang memberi ruang eksplorasi bagi anak, keempat indikator kreativitas menurut Munandar; kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi teramati muncul pada proses maupun hasil karya anak-anak, sebagaimana ditunjukkan oleh variasi bentuk, warna, dan corak hiasan tudung saji yang dihasilkan. Selain aspek kreativitas, kegiatan ini juga menumbuhkan kepedulian lingkungan pada anak, yang tercermin dari perubahan sikap mereka dalam memandang barang bekas rumah tangga sebagai sesuatu yang masih dapat diolah dan dimanfaatkan kembali, bukan sekadar sampah yang harus dibuang.

Berbeda dengan kegiatan sejenis yang umumnya berfokus pada satu jenis bahan daur ulang dan berlangsung di lingkungan sekolah formal, kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan keragaman bahan daur ulang rumah tangga serta pelaksanaannya pada lingkup komunitas nonformal seperti RT/RW tetap efektif dalam menstimulasi kreativitas dan kepedulian lingkungan anak. Temuan ini menegaskan bahwa derajat kebebasan berkarya yang diberikan kepada anak merupakan faktor penting keberhasilan kegiatan, sekaligus memperluas cakupan penerapan model pelatihan hasta karya berbasis daur ulang di luar konteks sekolah formal. Kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tingkat akar rumput.

**DAFTAR PUSTAKA**

Database Peraturan | JDIH BPK. “UU No. 18 Tahun 2008.” Diakses 20 Juli 2026.

“Education for Sustainable Development Goals: learning objectives - UNESCO Digital Library.” Diakses 20 Juli 2026.

humas. “Pendidikan Montessori: Pendekatan Belajar Anak Usia Dini Yang Relevan Dengan Masa Kini.” *Universitas Al-Azhar Indonesia*, 1 September 2025.

Imam. “Mengenal Tahap-Tahap Perkembangan Anak Menurut Teori Piaget.” *Fakultas Psikologi Terbaik di Sumatera Utara*, 20 Mei 2024.

“Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.” Diakses 20 Juli 2026.

Mappasere, Fatmawati A., Lukman Hakim, Burhanuddin Burhanuddin, dkk. “Pemberdayaan Anak Sekolah Dasar Melalui Daur Ulang Kreatif di Sanggar Bimbingan Sentul di Kuala Lumpur.” *Jurnal SOLMA* 14, no. 2 (2025): 2613–24.

“(PDF) LITERASI LINGKUNGAN DAN KESADARAN LINGKUNGAN: POTENSI DAN TANTANGAN DALAM PENDIDIKAN ABAD 21.” Diakses 20 Juli 2026.

Salpina, Maisura, dan Faizah M. Nur. “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Mengolah Botol Bekas Menjadi Kerajinan: Penelitian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 3 (2026): 18109–15.

Sari, A. Suryang. “Implementasi Pembelajaran Outdoor dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kreativitas Anak.” *Early Childhood Education Journal*, no. 2025 (t.t.).

Scribd. “Definisi dan Aspek Kreativitas | PDF.” Diakses 20 Juli 2026.

Scribd. “Indikator Berpikir Kreatif Menurut Munandar | PDF.” Diakses 21 Juli 2026.

Scribd. “Pengantar Kesehatan Lingkungan | PDF.” Diakses 20 Juli 2026.

Sulistiyani, Rina. “Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS* 1, no. 1 (2022): 10–21.

Syahfitri, Nurmala, dan Nurhayati Nurhayati. “Analisis Tentang Berbagai Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2, no. 4 (2025): 6508–14.

Taqbira, Firdatul, Rindu Cindi Fatika, dan Neng Sholihat. *Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Lingkungan Hidup bagi Siswa Sekolah Dasar di Pekanbaru*. 7, no. 1 (2025).

Wati, Masna, dan Afra Amelia Septiani. “Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pemanfaatan Sampah Bekas Guna untuk Menumbuhkan Kesadaran Pelestarian Lingkungan.” *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 14, no. 3 (2023): 539–43.